



PPKM DIY Ogah Turun Level

Pemda Segera Tanyakan Alasan Pada Pemerintah Pusat

YOGYA, TRIBUN - Status penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DIY Yogyakarta masih bertahan di level 3 hingga tanggal 18 Oktober mendatang. Padahal, indikator penanganan Covid-19 di wilayah ini diklaim terus membaik.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengaku tak mengetahui alasan utama pemerintah yang masih menetapkan DIY sebagai wilayah berlevel 3. Oleh sebab itu, pihaknya akan bertanya langsung kepada Koordinator PPKM Wilayah Jawa-Bali, Luhut Binsar Pandjaitan saat menggelar rapat koordinasi dalam waktu dekat ini.

"Nanti kalau sudah (rapat) dengan pak Luhut nanti mau saya tanyakan kenapa kita tidak turun level. Supaya nanti bisa kita tindaklanjuti ya," jelas Aji di kantornya, Selasa (5/10).

Aji menjelaskan, indikator penanganan Covid-19 di DIY dikatakan terus membaik. Itu dilihat dari jumlah kasus positif dan angka kematian yang terus mengalami tren penurunan. Sedangkan untuk angka kesembuhan mengalami tren peningkatan.

"Unsur-unsurnya kan jumlah kasus positif, jumlah sembuh, dan meninggalnya kuyaknya sudah baik baik saja," terangnya.

Karena jumlah pasien sembuh selalu lebih banyak dari penambahan kasus harian, hal itu juga berimbas pada tingkat keterisian tempat tidur di 27 RS rujukan Covid-19 yang saat ini hanya berada di angka sekitar 15 persen.

Artinya saat ini masih banyak tempat tidur yang tersedia untuk merawat pasien Covid-19. Aji menambahkan,

cakupan vaksinasi di DIY juga tergolong tinggi. Yakni telah mencapai lebih dari 83 persen untuk vaksinasi dosis pertama dan 50 persen untuk dosis kedua.

"Sedangkan vaksinasi lansia di atas 60 persen. Total sudah 80. Vaksinasi anak (remaja) juga lebih baik," imbuhnya.

Belum tercapai

Aji menduga bahwa DIY masih menerapkan PPKM Level 3 lantaran kapasitas penyesuaian kontak erat pasien positif Covid-19 di DIY belum mencapai rasio 1 berbanding 15. Artinya, dari satu pasien positif Covid-19 minimal harus dapat ditelusuri 15 orang kontak erat.

"Nanti kita tanyakan kenapa apakah ada kaitannya sama misalnya jumlah tracing. Tapi tracing kita kan harus realistis. Kalau pasien tidak ketemu siapa-siapa ya otomatis tidak bisa banyak (yang di-tracing)," jelasnya.

Sementara itu, hingga saat ini, sebagian besar tempat wisata di DIY pun belumizinkan untuk menerima kunjungan wisatawan. Sehingga sejauh ini, baru ada tujuh destinasi wisata yang diizinkan menggelar uji coba pembukaan.

Tujuh destinasi wisata tersebut di antaranya Gembira Loka Zoo (Kota Jogja), Taman Tebing Breksi (Kabupaten Sleman), dan Hutan Pinus Sari Mangunan (Kabupaten Bantul), Merapi Park (Kabupaten Sleman), Kawasan Candi Boko (Kabupaten Sleman), Hutan Pinus Pengger (Kabupaten Bantul), dan Seribu Batu (Kabupaten Bantul).

Kendati demikian, ada sejumlah kelonggaran yang diberlakukan di periode PPKM kali ini. Yakni, pusat kebugaran atau gym diizinkan untuk dibuka dengan kapasitas

maksimal 25 persen.

Selain itu, restoran dan tempat makan yang berada di dalam bioskop juga diizinkan beroperasi.

"Sarana olahraga juga eksplisit disebutkan," terangnya.

Kemudian untuk kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) juga tak mengalami perubahan aturan. Sekolah maupun perguruan tinggi diizinkan menggelar PTM secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat.

"PTM itu sekolah maupun perguruan tinggi boleh dilakukan secara terbatas," ucapnya.

Aji pun meminta kepada masyarakat untuk mematuhi segala aturan yang diberlakukan pemerintah juga tak lengah dalam mewaspadai potensi penularan Covid-19.

Kepala Dinas Pariwisata (Dippar) Kota Yogyakarta, Wahyu Hendratmoko mengatakan, sampai sejauh ini pihaknya pun belum bisa memastikan objek wisata bakal dibuka dalam waktu dekat. Alhasil, pihaknya kini hanya bisa menanti arahan dari Kemendikbud RI.

"Jadi, ya belum tahu. Sejauh ini kami hanya menunggu rekomendasi dari pusat. Karena ini kaitannya kan dengan Kemenparekraf, sehingga kami lihat nanti bagaimana kepastiannya," katanya.

Karena itu, lanjutnya, saat ini baru Gembira Loka (GL) Zoo, yang baru diizinkan buka. Wahyu mengatakan, beberapa permohonan dari beberapa objek wisata agar diizinkan beroperasi kembali pun sudah dikirim ke pusat.

"Jadi, yang jelas kita menunggu rekomendasi dari pusat. Kemenparekraf dulu. Lalu objek wisata diujicobakan untuk operasionalnya," tandasnya.



GRAFIS/FAUZIA RAHMIDAN

Kepala Bagian Humas dan Promosi GL Zoo, Fahmi Ramadani mengatakan, meski sudah diizinkan untuk beroperasi kembali, angka kunjungan di objek wisatanya tersebut masih jauh dari harapan.

"Karena minimnya pengunjung di hari biasa, akhirnya *weekdays* kami tutup. Pekan kemarin itu hanya 130 orang yang masuk. Sisanya terpaksa kami tolak karena masih di bawah 12 tahun," terangnya. (tro/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005